

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2012, hlm. 38) bahwa :

“Objek penelitian adalah suatu atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengetahuan teknologi informasi, efikasi diri, dan kualitas audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini pengetahuan teknologi informasi dan efikasi diri. Subjek dalam penelitian ini adalah auditor internal pada 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung. Auditor internal BUMN dipilih menjadi subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa auditor internal atau Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan salah satu satuan kerja yang penting dalam keberlangsungan perusahaan membantu pengawasan kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan dari perusahaan tersebut sehingga penulis dapat menilai sejauh mana pengetahuan teknologi dan efikasi diri berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistika dan ekonometrik hasil analisis di sajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian di jelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

**Fika Yustia Afifah, 2018**

*PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan definisi di atas, maka metode deskriptif verifikatif adalah metode yang menggambarkan pengaruh dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah dan mengungkap tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam identifikasi masalah maka sumber data penelitian ini adalah menggunakan data primer yang di peroleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Menurut Sugiyono, (2012) menyatakan bahwa, “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sehingga data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada pihak auditor internal pada 10 BUMN di Kota Bandung.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:59) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi (TI) dan Efikasi Diri Terhadap Kualitas Audit, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

**Fika Yustia Afifah, 2018**

*PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Variabel *Independent* (X)  
Variabel independen merupakan variabel bebas, dimana variabel independen biasanya mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Teknologi Informasi (TI) ( $X_1$ ) dan Efikasi Diri ( $X_2$ ).
2. Variabel *Dependent* (Y)  
Variabel dependen merupakan variabel terikat dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi (IT) dan Efikasi Diri Terhadap Kualitas Audit, maka dapat disajikan dalam operasional variabel pada tabel 3.1:

**Tabel 1.1**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Pengetahuan Teknologi Informasi (TI) ( $X_1$ )	1. <i>General Office Automation</i>	<i>Word processing, electronic spreadsheets, E-mail, internet search and retrieval, electronic presentations.</i>	Ordinal	1,2,3,4,5  6,7,8
	2. <i>Accounting Firm Office Automation</i>	<i>Small business accounting software, tax return preparation software, time management and billing systems</i>		9,10,11,12
	3. <i>Audit Automation</i>	<i>Electronic working papers,</i>		13,14,15

Fika Yustia Afifah, 2018

PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	<p>4. <i>E-commerce technologies</i></p> <p>5. <i>System Design and Implementation</i></p> <p>Nabi Al-Duwaila dan Abdullah Al-Muatiri (2017)</p>	<p><i>generalized audit software, embedded audit moduls/real-time audit moduls, expert system.</i></p> <p><i>External network configurations, internal network configurations, EDI-Electronic Data Interchange</i></p> <p><i>Cooperative client/server environment, test data, database search and retrieval, flowcharting, simulation software.</i></p>		16,17,18,19,20
Efikasi Diri (X <sub>2</sub> )	<p>1. <i>Past Performance</i></p> <p>2. <i>Vicarious Experince</i></p> <p>3. <i>Verbal Persuasion</i></p>	<p>a. Tugas yang menantang</p> <p>b. Pelatihan</p> <p>c. Kepemimpinan yang mendukung</p> <p>a. Kesuksesan rekan kerja</p> <p>b. Kesuksesan perusahaan</p> <p>a. Hubungan atasan dengan pegawai</p>	Ordinal	<p>21</p> <p>22,23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29,30</p>

Fika Yustia Afifah, 2018

**PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. <i>Emotional Ceus</i>  Menurut Bandura dalam Fred, C Lunenburg (2011)	b. Peran pemimpin  a. Keyakinan akan kemampuan mencapai tujuan		
Kualitas Audit Internal (Y)	1. Hasil pemeriksaan yang sesuai dengan standar audit (SPKN, 2007)  2. Unsur-unsur audit internal (Hiro Tugiman, 2015)	a. Menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metodologi pemeriksaan b. Adanya review pekerjaan auditor secara memadai untuk memastikan tercapinya sasaran. c. Pengumpulan dan pengujian bukti audit d. Mengembangkan temuan yang diperoleh e. Menyiapkan dan menatausahakan dokumen  a. Memastikan ( <i>Verification</i> ) b. Menilai dan mengevaluasi	Ordinal       Ordinal	31 32,33 34 35 36,37 38 39,40 41

Fika Yustia Afifah, 2018

PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Dina Rahayu (2015)	( <i>Evaluation</i> ) c. Merekomenda si ( <i>Recommendat ion</i> )		
--	-----------------------	---	--	--

Sumber : Operasionaliasi Variabel Penelitian, olahan penulis 2018

**Fika Yustia Afifah, 2018**

***PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.2.3 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian. Masing-masing bagian tersebut berhubungan dengan pengetahuan teknologi informasi, efikasi diri dan kualitas audit yang akan diisi oleh responden. Pengukuran skala kuesioner tersebut yaitu pengukuran skala ordinal dengan menggunakan tipe skala Likert. Adapun pengertian skala Likert Sugiyono, (2012, hlm. 93):

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Sedangkan pengertian dari skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct diukur.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Penilaian**

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Paham/Sangat Setuju/Selalu	5
2.	Paham/Setuju/Sering	4
3.	Cukup paham/Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
4.	Kurang Paham/Tidak Setuju/Jarang	2

**Fika Yustia Afifah, 2018**

*PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

5.	Tidak Paham/Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1
----	--	---

(Sumber Sugiono, 2010:94)

### 3.2.4 Populasi dan Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi (*Population*)

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 115) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pada 10 perusahaan BUMN di Kota Bandung sebanyak 135 orang.

#### 3.2.4.2 Sampel (*Sample*)

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 116) definisi sampel yaitu sebagai berikut;

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25), “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria tersebut adalah seluruh auditor yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor serta ketersediaan responden yang mengisi kuesioner.

Apabila penarikan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 135 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 98$$

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

E = batas toleransi error

Hasil dari rumus slovin menyebutkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Namun, selain menggunakan

**Fika Yustia Afifah, 2018**

**PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

rumus slovin menurut Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan sampel yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian atau dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Bila dilihat dari penentuan sampel menurut Roscoe, apabila sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 50 responden maka sudah sesuai dengan acuan umum dalam penentuan jumlah sampel. Peneliti menentukan jumlah sampel tersebut dikarenakan fakta dilapangan tidak semua BUMN mengizinkan penyebaran kuesioner kepada seluruh auditor internalnya sehingga ketersediaan responden dalam mengisi kuesioner terbatas sehingga dengan pertimbangan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

### **3.3 Uji Kualitas Data**

#### **3.3.1 Uji Validitas**

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2010:267) adalah: “Derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu di uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti yang telah dijelaskan pada metode penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0.30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi item total yang penulis kutip dari Rochaety (2007, hlm. 47) dengan rumus sebagai berikut:

**Fika Yustia Afifah, 2018**

*PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = Korelasi

$X$  = Skor setiap item

$Y$  = Skor total dikurangi item tersebut

$n$  = Ukuran sampel

### 3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010:354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliable).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) yang penulis kutip dari Ety Rochaety dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left( \frac{S^2(1-\sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Dimana:

- A = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*  
 $S^2$  = Varians skor keseluruhan  
 $S_i^2$  = Varians masing-masing item

### 3.3.3 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala likert. Dari skala likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistic maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung kumulatif (PK)

**Fika Yustia Afifah, 2018**

**PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

5. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area at upper limit} - \text{Area at lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |\text{SV}_{\min}| + 1$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Under Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Under Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

6. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Rumus alternatif dalam menentukan uji normalitas dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan SPSS melalui metode Kolmogrov-Smirnov.

**Fika Yustia Afifah, 2018**

**PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dasar pengambilan keputusan antara lain;

- a. Jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$  maka terima  $H_0$ , sehingga data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$ , sehingga data berdistribusi tidak normal.

### 3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan residual dari satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah Uji *Glejser*. Uji Gletser dapat diuji dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan uji gletser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi variabel independen  $< 0.05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0.05$ , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.4.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (berkolerasi). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai tolerance lebih kecil 0,10.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

1.  $H_0$  : Tidak ada multikolinearitas
2.  $H_a$  : Ada multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

1. Jika *Tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika *Tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.5 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode yang mempelajari mengenai kesimpulan secara keseluruhan populasi berdasarkan dari data-data yang terdapat sampel penelitian.

**Fika Yustia Afifah, 2018**

**PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

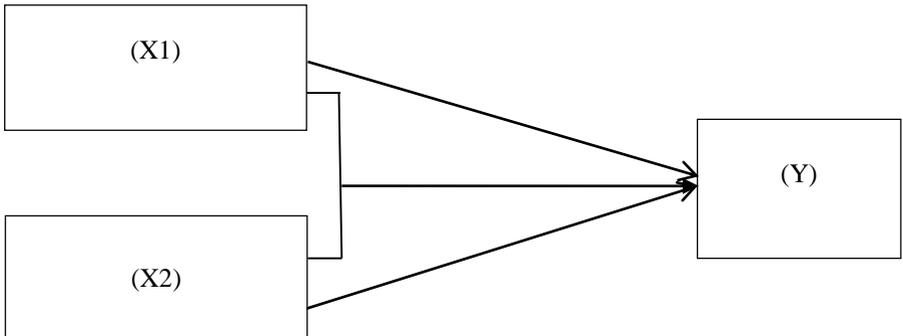
Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan teknologi informasi dan efikasi diri terhadap kualitas audit internal pada auditor internal 10 BUMN di Kota Bandung. Untuk mengetahui kebenaran tersebut maka dilakukanlah beberapa teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y, yaitu: analisis korelasi *pearson product moment*, analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi.

### 3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 277), adalah sebagai berikut:

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Fika Yustia Afifah, 2018

*PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Adapun model regresi yang terbentuk untuk menyelesaikan regresi linear berganda diatas adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

$X_1$  = Pengetahuan Teknologi Informasi (TI)

$X_2$  = Efikasi Diri

$Y$  = Kualitas Audit Internal

$\beta_1$  = Koefisien regresi Pengetahuan Teknologi (TI) terhadap Kualitas Audit Internal

$\beta_2$  = Koefisien regresi Efikasi Diri terhadap Kualitas Audit

$\varepsilon$  = Error, variabel gangguan

### 3.5.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui mengenai kuatnya pengaruh antar variabel  $X_1$  Pengetahuan teknologi Informasi dan variabel  $X_2$  Efikasi Diri terhadap variabel  $Y$  Kualitas Audit Internal. Menurut Sugiyono (2013:248), analisis korelasi product moment dapat dihitung melalui rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

$n$  = jumlah sampel/subjek penelitian

$x$  = skor tiap item

$y$  = skor total item

**Fika Yustia Afifah, 2018**

*PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui tingkat kuatnya pengaruh antar variabel X dengan variabel Y ini dapat dilihat melalui tabel interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

### 3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

**Fika Yustia Afifah, 2018**

**PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Zero Order        = Koefisien korelasi  
 B                    = Koefisien  $\beta$

Besarnya koefisien determinasi secara simultan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R_s^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

$R_s$  = Korelasi *product moment*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.6 Uji Hipotesis (Uji T Parsial)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Menurut Ghazali (2016, hlm. 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik t juga digunakan untuk mendeteksi hubungan tidak langsung variabel independen terhadap dependen melalui variabel intervening.

Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software SPSS Statistics* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:250)

Keterangan:

**Fika Yustia Afifah, 2018**

**PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

- $t$  : Tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$   
 $r$  : Koefisien korelasi parsial  
 $n$  : Banyaknya responden

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya adapun Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ , artinya Pengetahuan Teknologi Informasi (TI) ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal (Y) pada auditor internal 10 BUMN di Kota Bandung.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya Pengetahuan Teknologi Informasi (TI) ( $X_1$ ) secara positif signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal (Y) pada auditor internal 10 BUMN di Kota Bandung.

2. Hipotesis 2

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ , artinya Efikasi Diri ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal (Y) pada auditor internal 10 BUMN di Kota Bandung.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , artinya Efikasi Diri ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit Internal (Y) pada auditor internal 10 BUMN di Kota Bandung.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya

### 3.7 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sugiyono (2013, hlm. 257)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan (n-k-1) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05).

Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

- Ho diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Ho ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan rumusan hipotesis statistik yang digunakan sebagai berikut:

Ho :  $\beta_1, \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh dari Pengetahuan Teknologi Informasi (TI) dan Efikasi Diri terhadap Kualitas Audit Internal pada auditor internal 10 BUMN di Kota Bandung.

Ha :  $\beta_1, \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh secara signifikan dari Pengetahuan Teknologi Informasi (TI) dan Efikasi Diri terhadap Kualitas Audit Internal pada auditor internal 10 BUMN di Kota Bandung.

**Fika Yustia Afifah, 2018**

*PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu